



Hubungan Penerapan *Family Centered Care* oleh Perawat dengan Stres Orangtua Selama Hospitalisasi Bayi

The Relationship between Implementation of Family Centered Care by Nurse with Parental Stress during Infant's Hospitalization

Sarjijah¹, Eandar Timiyatun², Sri Hariyanti²

¹RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Hospitalization of infant causes stress of the parents. Stress which is experienced by parents during infant's hospitalization has a negative impact. Some of the effects of parental stress include physical problems (fatigue, insomnia, gastritis, headaches, anorexia), and psychosocial problems (frustration, depression, self-blame, emotional and uncooperative) One of the services that can minimize parental stress is implementation of family centered care. The objective of this research is to know the relationship between the implementation of family centered care by nurse with parental stress during infant's hospitalization in Perinatology Ward Panembahan Senopati Hospital, Bantul, Yogyakarta. This research was a non-experimental, with a cross-sectional design. The sampling technique was purposive sampling with a total of 95 respondents whose parents were hospitalized in the Perinatology Ward of Panembahan Senopati Hospital, Bantul, Yogyakarta. Data was performed by kendall tau test. Family centered care application carried out by nurses in the Perinatology Ward of Panembahan Senopati Hospital Bantul, Yogyakarta, was in the majority in the good category of 45 respondents (47.4%), and the stress experienced by parents in the low stress category was 44 respondents (46.3%). Correlation test results p -value = 0.000 (p -value < 0.05) and $r = 0.899$. The conclusion was there was a relationship between the implementation of family centered care performed by nurses with parental stress during infant's hospitalization. The better implementation of family centered care, the lower the stress level of parents.

Keywords: *Family centered care, parental stress, infant's hospitalization*

ABSTRAK

Hospitalisasi pada bayi dapat menyebabkan stres pada orangtua. Stres yang dialami orangtua selama hospitalisasi bayi menimbulkan dampak negatif. Beberapa dampak yang muncul akibat stres orangtua antara lain permasalahan fisik (kelelahan, insomnia, gastritis, sakit kepala, anoreksia), dan masalah psikososial (frustasi, depresi, menyalahkan diri-sendiri, emosional dan tidak kooperatif). Salah satu pelayanan yang dapat meminimalkan stres orangtua yaitu dengan penerapan *family centered care*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan *family centered care* oleh perawat dengan stres orangtua selama hospitalisasi bayi di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non-eksperimental*, dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 95 responden orangtua yang bayinya dirawat inap di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan uji *kendall tau*. Penerapan *family centered care* yang dilakukan oleh perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta, mayoritas dalam kategori baik yakni 45 responden (47.4%), dan stres yang dialami orangtua dalam kategori stres rendah yakni sejumlah 44 responden (46.3%). Hasil uji korelasi didapatkan nilai $p = 0.000$ (nilai $p < 0.05$) dan nilai $r = 0.899$. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara penerapan *family centered care* yang dilakukan perawat dengan stres orangtua selama hospitalisasi bayi. Semakin baik penerapan *family centered care*, maka akan semakin rendah tingkat stres orangtua.

Kata Kunci: *Family centered care, stres orangtua, hospitalisasi bayi*

Korespondensi: Sarjijah, RSUD Panembahan Senopati, Jln. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 14 Bantul, Yogyakarta, telp: 085742622611, email: sarjijah46@gmail.com

PENDAHULUAN

Hospitalisasi banyak dialami oleh anak, mulai dari bayi sampai anak usia remaja. Sayangnya data terbaru tentang jumlah bayi sakit dan dirawat dirumah sakit sampai saat ini sulit didapatkan. Data terbaru yang didapatkan antara lain terkait jumlah bayi yang mengalami diare, pneumonia, dan tetanus neonatorum yang menjalani hospitalisasi. Data dari Kemenkes per Januari 2017 didapatkan jumlah bayi yang menjalani hospitalisasi akibat pneumonia usia 0-4 tahun sebanyak 503.738 bayi (usia 0-1 tahun sebanyak 169.183 bayi dan usia 1-4 tahun sebanyak 334.555 anak) dan yang meninggal sebanyak 551 anak (1). Berdasarkan hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014, angka kesakitan anak (*morbidity rate*) di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun 25.8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14.91%, usia 13-15 tahun sekitar 9.1%, usia 16-21 tahun sebanyak 8.13% (2).

Hospitalisasi yang harus dijalani bayi bisa berdampak negatif bagi bayi maupun orangtuanya. Bayi yang sedang mengalami hospitalisasi akan mengalami kecemasan dan juga stres. Menurut Wong, terdapat beberapa akibat dari dampak hospitalisasi antara lain: merasa putus asa, menimbulkan reaksi protes, tidak kooperatif, serta depresi (3). Penyebab anak mengalami kecemasan dan juga stres dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan petugas kesehatan lainnya), lingkungan baru maupun yang mendampingi selama perawatan (4). Wong, menyebutkan dampak hospitalisasi pada anak muncul akibat perpisahan, kehilangan kontrol, sakit/nyeri (3).

Orangtua juga mengalami stres, sama seperti yang dialami oleh anak. Tingkat stres yang tinggi pada orangtua berkaitan dengan kondisi anak yang kritis. Majdalani dkk., menyatakan bahwa orangtua merasa cemas karena memikirkan keselamatan anak dan melihat anak yang terpasang banyak alat serta dilakukan tindakan yang menyakitkan (5). Hasil dari penelitiannya Heidari dkk., menunjukkan beberapa

aspek yang memunculkan stress pada orangtua saat bayinya menjalani hospitalisasi. Beberapa di antaranya adalah kekhawatiran yang muncul akibat orangtua tidak bisa memantau bayinya saat dilakukan tindakan medis (6). Secara umum respon orangtua terhadap hospitalisasi anak antara lain: rasa tidak percaya, marah, rasa bersalah, takut, cemas, stres, dan frustrasi (3). Hal ini didukung oleh penelitian Fauziyah, yang mendapatkan hasil bahwa tingkat stres orangtua sebagian besar mengalami stres ringan (68.0%) dan sebagian kecil stres berat (2.7%) (7).

Salah satu tindakan dalam perawatan anak yang menjalani hospitalisasi adalah melibatkan orangtua dan keluarga dalam setiap tindakan perawatan anak. Dalam praktek keperawatan anak, asuhan keperawatan yang diterapkan harusnya berdasarkan pada filosofi keperawatan anak. Menurut Hidayat, filosofi keperawatan anak merupakan keyakinan atau pandangan yang dimiliki oleh perawat untuk memberikan pelayanan kepada anak, salah satunya adalah *family centered care* (8). *Family centered care* menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam memberikan perawatan pada anak di rumah sakit. Menurut *American Academy of Pediatrics*, *family centered care* merupakan hal terpenting dalam hospitalisasi anak yang didasarkan pada kolaborasi antara anak, orangtua, dokter anak, perawat anak, dan profesional lainnya dalam perawatan klinis yang berdasarkan pada perencanaan, pemberian dan evaluasi pelayanan kesehatan (9). Pelibatan orangtua dalam perawatan anak dan pemberian informasi yang benar kepada orangtua terkait kondisi terkini anak dapat menurunkan stres yang dialami orangtua dan anak (6). Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan antara penerapan *family centered care* oleh perawat dengan stres yang dialami orangtua saat hospitalisasi bayi.

METODE DAN SAMPEL

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*.

Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang sedang dirawat inap di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 95 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *kendall tau*.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel antara lain tabel karakteristik perawat, tabel karakteristik orangtua, tabel penerapan *family centered care*, tabel stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi serta tabel hubungan antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi.

1. Karakteristik perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan perawat dalam penelitian adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dan pengalaman pelatihan. Karakteristik perawat dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta, mayoritas berusia antara 30-39 tahun yakni sebanyak 17 (58.6%), berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 29 perawat (100%), berpendidikan D III yakni sebanyak 27 perawat (93.1%), lama kerja perawat lebih dari 5 tahun yakni sebanyak 26 perawat (89.7%), dan semua perawat mempunyai pengalaman pelatihan yakni sebanyak 29 perawat (100%).

Tabel 1. Karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dan pengalaman pelatihan perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-29 tahun	7	24.1
30-39 tahun	17	58.6
40-49 tahun	4	13.8
≥ 50 tahun	1	3.4
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	29	100
Pendidikan		
D III Keperawatan	27	93.1
D IV Keperawatan	1	3.4
S1 Keperawatan + Ners	1	3.4
Lama Kerja		
≤ 5 tahun	3	10.3
> 5 tahun	26	89.7
Pengalaman pelatihan		
Pernah	29	100
Belum pernah	0	0
Total	29	100

2. Karakteristik orangtua dari bayi yang menjalani hospitalisasi di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan orangtua dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi sosial, pengalaman masuk rumah sakit, jumlah anak, dukungan dari keluarga. Karakteristik responden dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas orangtua bayi yang menjalani hospitalisasi di Ruang Perinatologi RSUD Bantul berusia antara 30-39 tahun yakni sebanyak 52 responden (54.7%), berpendidikan SMA yakni berjumlah 49 responden (51.6%), tidak bekerja yakni sebanyak 66 responden (69.5%), penghasilan sama dengan atau di atas UMR (Upah Minimal Regional) yakni sebanyak 49 responden (51.6%), pernah memiliki pengalaman masuk rumah sakit yakni sebanyak 56 responden (58.9%), memiliki anak sama dengan atau lebih dari 2 yakni berjumlah 77 responden (81.1%),

dan semua responden mendapatkan dukungan dari keluarga yakni sebanyak 95 (100%).

Tabel 2. Karakteristik orangtua berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial-ekonomi, pengalaman masuk rumah sakit, jumlah anak dan dukungan keluarga di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Bantul Yogyakarta

Karakteristik	n	%
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-29 tahun	36	37.9
30-39 tahun	52	54.7
40-49 tahun	7	7.4
≥ 50 tahun	0	0
Pendidikan		
SD	13	13.7
SMP	22	23.2
SMA	49	51.6
Perguruan Tinggi	11	11.6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	66	69.5
Bekerja	29	30.5
Status ekonomi sosial		
< 1.527.150,00	46	48.4
≥ 1.527.150,00	49	51.6
Pengalaman masuk rumah sakit		
Belum Pernah	39	41.1
Pernah	56	58.9
Jumlah anak		
1	18	18.9
≥ 2	77	81.1
Dukungan keluarga		
Tidak	0	0
Iya	95	100
Total	95	100

3. Penerapan *family centered care* oleh perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil penilaian penerapan *family centered care* yang dilakukan oleh perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penerapan *family centered care* oleh perawat di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Penerapan <i>family centered care</i>	n	%
Baik	45	47.4
Cukup baik	32	33.7
Kurang baik	18	18.9
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas responden menilai penerapan *family centered care* yang dilakukan oleh perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta, dalam kategori baik yakni sebanyak 45 responden (47.4%).

4. Stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Hasil penilaian stres orangtua yang bayinya menjalani hospitalisasi di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Stres Orangtua	n	%
Tinggi	9	9.5
Sedang	42	44.2
Rendah	44	46.3
Total	95	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa mayoritas stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta, dalam kategori rendah yakni sejumlah 44 responden (46.3%).

5. Hasil analisis hubungan antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi

Hasil uji analisis korelasi antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi di Ruang Perinatologi RSUD Panembahan Senopati, Bantul, tersaji pada tabulasi silang berikut ini:

Tabel 5. Tabulasi silang antara penerapan family centered care oleh perawat dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Penerapan family centered care oleh perawat	Stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi						Total	Nilai r	Nilai p	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	n	%	n	%	n	%				
Baik	0	0	1	1.1	44	46.3	45	47.4	0.889	0.000
Cukup	1	1.1	31	32.6	0	0	32	33.7		
Kurang	8	8.4	10	10.5	0	0	18	18.9		
Total	9	9.5	42	44.2	44	46.3	95	100.0		

Hasil uji korelasi: *Kendall tau*

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa penerapan *family centered care* dalam kategori baik akan membuat tingkat stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi di RSUD Panembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta, semakin rendah yakni sebanyak 44 responden (46.3%). Berdasarkan hasil uji *Kendall tau* didapati nilai $p = 0.000$ (nilai $p < 0.05$). Karena nilai $p < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi (Ha diterima dan Ho ditolak). Nilai $r=0.899$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan arah yang positif antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi. Arah positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *family centered care* oleh perawat, maka semakin rendah stres yang dialami oleh orangtua selama hospitalisasi bayi.

PEMBAHASAN

Kondisi sakit anak yang mengharuskan anak dirawat dirumah sakit berpengaruh pada orangtua. Orangtua yang memiliki anak yang sedang di rawat di rumah sakit akan mengalami kecemasan, karena orangtua sangat berperan penting dalam perawatan anak selama dirumah sakit. Orangtua sebagai orang utama pendamping anak, pasti akan berespon terhadap penyakit dan hospitalisasi anak mereka. Reaksi yang muncul antara lain: tidak percaya, marah atau merasa bersalah, takut, cemas, dan frustrasi hingga depresi (3). Penelitian Fauziyah, mendapatkan hasil bahwa tingkat stres orangtua sebagian besar mengalami

stres ringan (68.0%) dan sebagian kecil stres berat (2.7%) (7). Banyak aspek kehidupan orangtua yang akan berubah selama berada di rumah sakit, termasuk kebutuhan sehari-hari, dan masalah sosial- ekonomi yang dapat menyebabkan stres dan kecemasan bagi orangtua. Faktor-faktor yang mempengaruhi stresor keluarga saat anak sakit yaitu diagnosa penyakit, tindakan pengobatan atau perawatan, ketidaktahuan merawat penyakit anak, kurangnya sistem pendukung, ketidak-mampuan menggunakan mekanisme coping dan kurangnya komunikasi pada keluarga (3). Beberapa faktor lain yang menyebabkan stres orangtua disampaikan oleh Heidari dkk., yaitu kesalahan diagnostik, lamanya diagnosis atau susahny proses pendiagnosisan, ketidakjelasan berapa lamanya bayi akan dirawat, jam jenguk keluarga, dan batasan orangtua untuk bersama dengan bayinya (6).

Stres yang dialami oleh orangtua akibat perubahan peran orangtua, dan permasalahan yang muncul saat anak dirawat. Permasalahan yang muncul antara lain emosi anak, tidak tahu cara merawat anak, dan masalah financial (10). Rahayu, menyimpulkan bahwa stres yang dialami oleh orangtua selain akibat dari ketidaktahuan orangtua dalam merawat anak yang sakit, juga akibat dari kurangnya support sistem, dan kurangnya komunikasi dengan keluarga (11). *Family centered care* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perawat kepada keluarga untuk mengurangi stres orangtua. Setelah peneliti melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa penerapan *family centered care* dapat mengurangi stres orangtua selama proses hospitalisasi anak dan membantu orangtua dalam beradaptasi dengan stresor yang dialami orangtua

selama anak dirawat di rumah sakit. Penerapan *family centered care* dalam kategori baik akan membuat tingkat stres orangtua selama hospitalisasi bayi semakin rendah yakni sebanyak 44 responden (46.3%). Berdasarkan hasil uji *Kendall tau* didapatkan nilai $p = 0.000$ (nilai $p < 0.05$). Karena nilai $p < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi (H_a diterima dan H_0 ditolak). Nilai $r = 0.899$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan arah yang positif antara penerapan *family centered care* dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi. Arah positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *family centered care*, maka semakin rendah stres yang dialami oleh orangtua selama hospitalisasi bayi. (Tabel 5).

Apabila stres pada orangtua tidak segera ditangani, maka dapat berakibat pada timbulnya dampak yang lebih besar seperti perasaan takut dan cemas, perilaku isolasi diri, tidak kooperatif dengan petugas kesehatan dan perasaan frustrasi (12). Sehingga diperlukan proses perawatan yang menggunakan pendekatan perawatan yang baik. Orangtua harus mendapatkan dukungan keluarga, dan lingkungan perawatan yang terapeutik. Dengan demikian perawat memiliki hubungan langsung dengan orangtua selama perawatan anak, dan hubungan memiliki fungsi yang penting untuk mengatasi stres pada orangtua. Ilda, dkk., mengatakan bahwa keterbukaan ruangan perawatan terhadap kehadiran dan partisipasi orangtua dengan penerapan konsep *family centered care* dapat meningkatkan kepercayaan diri orangtua. Ibu yang ikut berpartisipasi dalam perawatan bayi di rumah sakit menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah (13).

Hal-hal yang terjadi pada anak selama hospitalisasi dan reaksi anak terhadap hospitalisasi menjadi salah satu penyebab stres orangtua. Stres yang terjadi pada anak selama hospitalisasi menjadi sumber stres yang dirasakan orangtua (3). Hal yang sama juga disampaikan Hill dkk., bahwa keluarga

terutama orangtua akan mengalami/merasakan penderitaan terhadap penyakit yang diderita anak dan juga berjuang untuk perawatan anak. Pelibatan orangtua dalam perawatan anak dan pengambilan keputusan, pemberian informasi tentang kondisi anak menjadi kunci dalam mengatasi stres yang dialami orangtua dan anak (14). Turner dkk., menyampaikan bahwa kesempatan orangtua untuk memegang/menyentuh anak pengaturan tempat dan alat-alat medis, pelibatan orangtua dalam perawatan anak sangat diperlukan untuk mengatasi stres orangtua (15). Ditambahkan juga oleh Heidari dkk., bahwa dalam penerapan *family centered care*, jawaban dan respon dari perawat yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan dari orangtua tentang kondisi bayi menurunkan stres yang sebagian besar dialami oleh orangtua (6).

Dalam perawatan pasien berpusat pada keluarga, pasien dan keluarga menentukan bagaimana mereka akan berpartisipasi dalam perawatan dan pengambilan keputusan. *family centered care* sebagai standar praktik yang dapat menghasilkan pelayanan berkualitas tinggi. Penerapan *family centered care* memberikan perawatan dengan didasarkan pada saling percaya, kolaborasi atau kemitraan yang bekerja sama dengan keluarga dengan memperhatikan aspek (bio, psiko, sosio, dan spiritual) menghormati keragaman dan mengakui keluarga adalah sumber dalam kehidupan anak (9). Menurut *The Royal Children's Hospital*, penerapan *family centered care* memiliki beberapa prinsip yaitu merawat pasien bersama-sama dengan keluarga (16). Penelitian Dunst dan Trivette dalam Wong, menunjukkan penerapan *family centered care* dalam praktek keperawatan dilakukan dengan memperlakukan keluarga penuh perhatian, menyampaikan informasi kepada keluarga agar mereka memahami tentang kondisi dan perawatan anak mereka, melibatkan partisipasi orangtua dalam pembuatan keputusan dan perawatan anak serta kerja sama antara orangtua dan perawat (3).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Wong dkk., yang menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam perawatan anak yaitu pertama, mencegah atau meminimalkan perpindahan anak dan keluarganya dengan menggunakan *family centered care*. Kedua, meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengontrol perawatan anaknya. Pendidikan kesehatan merupakan strategi yang tepat untuk menyiapkan orangtua sehingga terlibat aktif dalam perawatan anaknya. Ketiga, mencegah atau meminimalkan cedera tubuh atau nyeri, dan dampak psikologis. Dan keempat, memodifikasi lingkungan fisik rumah sakit, dengan mendesain seperti di rumah yaitu penataan dan dekorasi yang bernuansa anak (3). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, dkk., melalui penerapan *family centered care*, orangtua menjadi yakin akan kemampuan untuk merawat bayi dan siap ketika membawa pulang bayi mereka (17). Melalui tindakan a-traumatik yang dilakukan oleh perawat saat merawat anak akan membuat perasaan orangtua tenang. Hal tersebutlah yang menurunkan stres yang dialami orangtua saat hospitalisasi anak.

SIMPULAN

Ada hubungan antara penerapan *family centered care* oleh perawat dengan stres orangtua selama proses hospitalisasi bayi di RSUD Panembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta. Asuhan keperawatan yang berpusat pada keluarga/orangtua dan anak memberikan banyak manfaat salah satunya adalah menurunkan stres yang dialami oleh orangtua.

SARAN

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang langsung berhubungan dengan pasien dan keluarga perlu meningkatkan penerapan *family centered care*. Tidak hanya perawat, mahasiswa yang melakukan praktek asuhan keperawatan juga perlu didorong untuk menguasai dan menerapkan prinsip asuhan *family centered care* guna menurunkan stres pada orangtua. Anggota keluarga yang lain sebagai *support*

system bagi anak dan orangtua disarankan memberikan dukungan sehingga orangtua dapat mengatasi stres yang dialami selama proses hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. Diunduh dari www.kemendes.go.id
2. Badan Pusat Statistik. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas)*. Jakarta: BPS; 2014. Diunduh dari <http://microdata.bps.go.id>
3. Wong, D.L. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 1 Wong*. Jakarta:EGC; 2009.
4. Nursalam RS, Utami S. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika; 2005.
5. Majdalani, M.N., Doumit, M.A., Rahi, A.C. The lived experience of parents of children admitted to the pediatric intensive care unit in Lebanon. *International journal of nursing studies*. 2014 Feb 1;51(2):217-25
6. Heidari, H., Hasanpour, M., & Fooladi, M. 2015. An Exploration of the viewpoint of parent and nurses on care provision in neonatal intensive care Unit. *Iranian Journal of Neonatology*. 2015. Vo. 6. No. 4
7. Fauziyah, G.S. Tingkat stres orangtua pada anak yang dihospitalisasi di Ruang Anak. (*Skripsi*). Universitas Indonesia. 2014. Diunduh dari [http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016_10/S57591_Ghin a%20Sonia%20Fauziah](http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016_10/S57591_Ghin%20a%20Sonia%20Fauziah)
8. Hidayat, A.A. *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika. 2005.
9. American Academy of Pediatrics (AAP). *Patient and Family Centered Care and the Pediatrician's Role*. 2012. Diunduh dari <http://pediatrics.aappublications.org/>
10. Ames, K.E., Rennick, J.E., Baillargeon, S. A qualitative interpretive study exploring parents' perception of the parental role in the paediatric intensive care unit. *Intensive and Critical Care Nursing*. 2011 Jun 1;27(3):143-50.
11. Rahayu, S. & Insani, A.N. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres Orangtua pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang di Rawat di Unit Perawatan Intensif Neonatus RSUD DR. Moewardi di Surakarta. *Jurnal Keperawatan Global*. 2016 Desember; 1 (2): 55-103.
12. Supartini, Y. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak Cetakan I*. Jakarta: EGC. 2014
13. Ilda, Z.A., Rustina, Y., Syahreni, E. Peningkatan interaksi ibu-bayi dan kepercayaan diri ibu: Efek pelibatan ibu dalam perawatan bayi prematur di ruang perinatologi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2013 Nov 15;16(3):168-75.

14. Hill, C., Knafl, K.A., & Santacroce, S.J. 2017. Family centered care from perspective of parent of children cared for in a pediatric intensive care unit: an integrative review. *Journal of Pediatric Nursing (2017)*
15. Turner, M., Hansen, A.C., Winifield, H., & Stanner, M. The assessment of parental stress and support in the neonatal intensive care unit using the parent stress scale-neonatal intensive care unit. *Women and Birth* 419. 2015. pages 7.
16. The Royal Children's Hospital. *Patient and Family Centered Care*. 2017. Diunduh dari [https://www.rch.org.au/policy/public/Patient and Family Centred Care/](https://www.rch.org.au/policy/public/Patient_and_Family_Centred_Care/)
17. Nurlaila, Sitaresmi, M.N., Lusmilasari, L. Studi Eksplorasi Berpusat Pada Keluarga di Ruang Peristi RSUD Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2015 Oct 1; 11(3).